

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Keterampilan Keluarga Dalam Menangani Tersedak Pada Anak Di TK Setia Kawan Panjang Bandar Lampung Tahun 2026

Chicha Bella Ayuni^{1*}, Rilyani², Linawati Novikasari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 12 Juni 2026

Direvisi: 30 Juni 2026

Diterima: 30 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

chichabellaayuni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tersedak menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat cedera tidak sengaja pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), lebih dari 100.000 kematian anak setiap tahunnya terjadi akibat aspirasi benda asing di saluran pernapasan. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, kejadian tersedak menjadi masalah yang cukup signifikan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sekitar 8,1% anak usia 1-4 tahun pernah mengalami cedera rumah tangga, dengan tersedak sebagai salah satu penyebab utama. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk diketahui pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap keterampilan keluarga dalam menangani tersedak pada anak di TK Setia Kawan Panjang Kota Bandar Lampung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan rancangan pre-experimental one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 40 ibu yang memiliki anak usia TK di TK Setia Kawan Panjang, Bandar Lampung, yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar ceklis SOP untuk mengukur keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama tersedak. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 31-40 tahun (78%) dan memiliki latar belakang pendidikan SMA (58%). Sebelum edukasi, seluruh ibu tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam menangani tersedak. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor keterampilan meningkat secara signifikan. Skor rata-rata keterampilan sebelum edukasi adalah 6.15 (SD 1.406), sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 19.45 (SD 3.929). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan dalam keterampilan ibu ($Z = -5.515$, $p = 0,000$). **Kesimpulan:** Edukasi pertolongan pertama tersedak terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan keluarga, khususnya ibu, dengan hasil uji Wilcoxon p -value = $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Edukasi, pertolongan pertama, tersedak, keterampilan, keluarga

ABSTRACT

Introduction: Choking is one of the leading causes of accidental injury-related deaths in children, especially in developing countries such as Indonesia. According to data from the World Health Organization (WHO), more than 100,000 child deaths occur annually due to foreign body aspiration in the respiratory tract. In Indonesia, particularly in Lampung Province, choking incidents are a significant issue. Data from the Basic Health Research (Riskesdas) 2018 reveals that about 8.1% of children aged 1-4 years have experienced household injuries, with choking being one of the leading causes. **Objective:** This study aims to determine the effect of first aid education for choking on the family's skills in handling choking incidents in children at TK Setia Kawan Panjang, Bandar Lampung. **Method:** This study uses an analytical quantitative design with a pre-experimental one group pretest-posttest model. The sample consists of 40 mothers who have children of preschool age at TK Setia Kawan Panjang, Bandar Lampung, selected through total sampling. The research instrument used a checklist of Standard Operating Procedures (SOP) to assess the mothers' skills in providing first aid for choking. **Results:** The majority of respondents were aged 31-40 years (78%) and had a high school education (58%). Before the education intervention, all mothers lacked adequate knowledge and skills to handle choking. After the education, the average skill score increased significantly. The average skill score before the education

was 6.15 (SD 1.406), while after the education, it increased to 19.45 (SD 3.929). The Wilcoxon test showed a significant difference in mothers' skills ($Z = -5.515$, $p = 0.000$). **Conclusion:** Choking first aid education through lectures and demonstrations was proven to have a significant effect in improving family skills, especially mothers' skills, with the Wilcoxon test result of $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$.

Keywords: Education, first aid, choking, skills, family

PENDAHULUAN

Tersedak (*choking*) merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak dan dapat menimbulkan dampak serius apabila tidak segera ditangani (Aty & Deran, 2021). Kondisi ini terjadi ketika benda asing menyumbat saluran pernapasan sehingga menghambat masuknya udara ke paru-paru (Dwi Suprpti, 2021). Pada kondisi yang berat, tersedak dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak permanen, bahkan kematian dalam waktu singkat (Umar et al., 2022). Secara global, cedera tidak disengaja masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak (World Health Organization, 2020). World Health Organization melaporkan bahwa lebih dari 100.000 kematian anak setiap tahun berkaitan dengan aspirasi benda asing dan berbagai cedera tidak disengaja lainnya (World Health Organization, 2020). Hasil analisis *Global Burden of Disease* juga menunjukkan bahwa aspirasi benda asing masih menjadi penyebab penting morbiditas dan mortalitas anak, terutama di negara berkembang dan kawasan Asia Tenggara (Asriwati et al., 2021; Zheng et al., 2025).

Di Indonesia, kejadian tersedak pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa cedera akibat benda asing di saluran napas masih termasuk kelompok kasus kegawatdaruratan yang sering ditemukan pada anak balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan hasil Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa sekitar 8,1% anak usia 1–4 tahun pernah mengalami cedera rumah tangga, dengan tersedak sebagai salah satu penyebab yang sering dilaporkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Anak usia dini memiliki risiko lebih tinggi mengalami tersedak karena kemampuan mengunyah dan menelan yang belum berkembang secara optimal (Siahaan et al., 2024). Selain itu, kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut serta kurangnya pengawasan saat makan dan

bermain turut meningkatkan risiko terjadinya tersedak pada anak (Nuarita, 2021).

Di Provinsi Lampung, kejadian tersedak juga masih menjadi masalah yang ditemukan di masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Perumnas Way Halim Bandar Lampung melaporkan terdapat 67 kasus tersedak pada balita pada tahun 2021 dengan dua kasus kematian, sedangkan pada Januari–April 2022 ditemukan 22 kasus dengan satu kasus kematian (Lensi, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa tersedak dapat menimbulkan konsekuensi yang fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Ibu sebagai pengasuh utama anak memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama ketika terjadi keadaan darurat di rumah (Nurhayati et al., 2025). Namun, hasil observasi awal di beberapa taman kanak-kanak di wilayah Panjang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum pernah memperoleh edukasi mengenai teknik pertolongan pertama tersedak sehingga kesiapsiagaan mereka masih terbatas dalam menghadapi kondisi tersebut (Umar et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama tersedak (Apriani, 2023). Penelitian Apriani (2023) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan tersedak pada anak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Aprioni et al. (2024) yang menemukan bahwa media video dan pembelajaran mandiri efektif meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak. Penelitian Yanuar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan *Heimlich maneuver* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan pengetahuan, sedangkan penelitian yang secara khusus menilai keterampilan praktik ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak masih relatif terbatas (Alifia Susilowati Yanuar et al., 2024; Aprioni, 2022; Ramdhani, 2025).

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di TK Setia Kawan Panjang Bandar Lampung terhadap 40 ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak, seluruh responden diketahui belum memahami teknik pertolongan pertama tersedak dan belum pernah mengikuti edukasi maupun pelatihan terkait penanganan tersedak pada anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap keterampilan keluarga, khususnya ibu, dalam menangani kejadian tersedak pada anak di TK Setia Kawan Panjang Kota Bandar Lampung.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perubahan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada anak yang mengalami tersedak sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*) sehingga perubahan keterampilan responden dapat diamati secara langsung (Notoatmodjo, 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Setia Kawan Panjang, Kota Bandar Lampung. Kegiatan penelitian berlangsung mulai Juli 2025 hingga April 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan edukasi, serta analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak dan terdaftar sebagai peserta didik di TK Setia Kawan Panjang Bandar Lampung sebanyak 40 orang. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia taman kanak-kanak, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Sementara itu, responden yang tidak mengikuti seluruh kegiatan penelitian atau memiliki kondisi yang menghambat pelaksanaan praktik pertolongan pertama tidak diikutsertakan dalam penelitian (Sugiyono, 2024).

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data keterampilan ibu dalam menangani tersedak dikumpulkan menggunakan lembar ceklis Standar Operasional Prosedur (SOP) pertolongan pertama tersedak yang terdiri atas 14 item tindakan. Setiap item diberi skor 2 jika dilakukan dengan sempurna, 1 dilakukan tetapi belum sempurna dan 0 tidak dilakukan. dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan keterampilan yang lebih baik. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung saat responden mempraktikkan teknik pertolongan pertama tersedak pada simulasi kasus, baik sebelum maupun sesudah pemberian edukasi. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung saat responden mempraktikkan teknik pertolongan pertama tersedak pada simulasi kasus. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung mengenai teknik pertolongan pertama tersedak, termasuk *back blow*, *chest thrust*, dan *Heimlich maneuver* sesuai usia anak. Setelah edukasi selesai diberikan, responden kembali dinilai menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan keterampilan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor keterampilan sebelum dan sesudah edukasi dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap keterampilan ibu dalam menangani tersedak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal digunakan *Paired Sample t-Test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) (Nuryadi, 2017).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 5304/EC/KEP-UNMAL/IV/2026. Seluruh responden telah memberikan persetujuan tertulis sebelum mengikuti penelitian, serta dijamin kerahasiaan identitas dan data pribadi selama proses penelitian berlangsung.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
21-30 tahun	9	22
31-40 tahun	31	78
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	16	40
Pegawai swasta	9	22
Usaha mandiri	11	28
Guru	4	10
Pendidikan		
SMP	6	15
SMA	23	58
SARJANA	5	12
DIPLOMA	6	15
Pengalaman		
Ada	0	0
Tidak ada	40	100
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 31 orang (78%), sedangkan responden usia 21–30 tahun sebanyak 9 orang (22%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak berstatus sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (40%), diikuti usaha mandiri sebanyak 11 orang (28%), pegawai swasta sebanyak 9 orang (22%), dan guru sebanyak 4 orang (10%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (58%), sedangkan pendidikan SMP dan diploma masing-masing sebanyak 6 orang (15%), serta sarjana sebanyak 5 orang (12%). Seluruh responden (100%) belum pernah memiliki pengalaman atau pelatihan terkait penanganan tersedak pada anak.

Keterampilan Ibu Sebelum Edukasi

Tabel 2
Skor Keterampilan Sebelum Edukasi

	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	Min-Max	Confidence interval
Pre test	6.15	1.406	.222	4-9	Lower 5.70 Upper 6.60

Berdasarkan tabel 2 hasil pengukuran keterampilan sebelum pemberian edukasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,15 dengan standar deviasi 1,406. Nilai keterampilan terendah

adalah 4 dan tertinggi 9. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 5,70–6,60.

Keterampilan Ibu Sesudah Edukasi

Tabel 3
Skor Keterampilan Sesudah Edukasi

	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	Min-Max	Confidence interval
Post test	19.45	3.929	.621	13-27	Lower 18.19 Upper 20.71

Berdasarkan hasil tabel 3. Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama tersedak, rata-rata skor keterampilan meningkat menjadi 19,45 dengan standar deviasi 3,929. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 13 dan nilai tertinggi 27. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 18,19–20,71.

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data keterampilan ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000

($p < 0,05$), sehingga tidak berdistribusi normal, sedangkan data posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059 ($p > 0,05$) yang menunjukkan distribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah edukasi dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak terhadap Keterampilan Ibu

Tabel 4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	N	Mean ranks	Sum of ranks	Z	Asymp.sig.(2 tailed)
Post test – Pre tst	Negative Ranks	0 ^a	.00	-5.515 ^b	.000
	Positive Ranks	40 ^b	820.00		
	Ties	0 ^c			
	Total	40			

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan sebelum dan sesudah edukasi. Seluruh responden mengalami peningkatan skor keterampilan setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan oleh nilai *positive ranks* sebanyak 40 responden tanpa adanya *negative ranks* maupun *ties*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama tersedak berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada anak di TK Setia Kawan Panjang Kota Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun (78%), berstatus sebagai ibu rumah tangga (40%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (58%). Selain itu, seluruh responden (100%) belum pernah memiliki pengalaman atau pelatihan terkait penanganan tersedak pada anak. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia dewasa yang umumnya telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Tingkat pendidikan yang relatif memadai juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penanganan kondisi kegawatdaruratan pada anak (Ndruru et al., 2025).

Data pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa seluruh responden belum memiliki pengalaman dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa edukasi mengenai penanganan tersedak masih belum banyak diterima oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia prasekolah. Padahal, keluarga merupakan pihak yang paling sering berada di dekat anak saat kejadian tersedak terjadi sehingga memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan awal sebelum mendapatkan bantuan tenaga kesehatan (Lensi, 2023; Umar et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuar et al. (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan pertolongan pertama tersedak sebelum diberikan pelatihan. Kurangnya pengalaman dan paparan informasi kesehatan menjadi salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan ibu dalam menghadapi kondisi tersedak pada anak (

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat dominasi responden pada kelompok usia 31–40 tahun sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 memungkinkan proses penerimaan informasi kesehatan berlangsung lebih optimal. Selain itu, tingginya minat responden terhadap materi yang diberikan selama edukasi turut mendukung peningkatan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Tingkat Keterampilan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata keterampilan responden sebelum diberikan edukasi adalah 6,15 dengan standar deviasi 1,406. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata keterampilan meningkat menjadi 19,45 dengan standar deviasi 3,929 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang cukup besar setelah responden memperoleh edukasi dan demonstrasi mengenai pertolongan pertama tersedak.

Peningkatan skor yang terlihat pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan tindakan pertolongan pertama secara tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja (Apriani, 2023; Maftuchul, 2024).

Menurut teori pembelajaran kesehatan, keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang diperoleh melalui proses belajar, latihan, dan pengalaman. Dalam konteks pertolongan pertama tersedak, keterampilan tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan melakukan tindakan seperti back blow, chest thrust, dan Heimlich maneuver secara benar sesuai prosedur yang berlaku (Dwi Suprapti, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2023) yang melaporkan bahwa edukasi pertolongan pertama tersedak mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menangani sumbatan jalan napas. Penelitian Apriani (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan ibu dalam melakukan penanganan tersedak pada anak. Temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi

kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga menghadapi kondisi kegawatdaruratan (Apriani, 2023; Sinta Yunita et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat peningkatan skor keterampilan yang terlihat pada tabel 3 kemungkinan dipengaruhi oleh metode demonstrasi yang digunakan selama proses edukasi. Demonstrasi memungkinkan responden untuk melihat secara langsung langkah-langkah pertolongan pertama yang benar, kemudian mempraktikkannya kembali sehingga keterampilan psikomotor lebih mudah terbentuk. Selain itu, keterlibatan aktif responden selama kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman serta rasa percaya diri ketika menghadapi situasi tersedak pada anak (Maftuchul, 2024; Rahmad et al., 2023).

Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak terhadap Keterampilan Ibu

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai Z sebesar -5,515. Selain itu, seluruh responden berada pada kategori positive ranks sebanyak 40 orang dan tidak ditemukan negative ranks maupun ties. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada anak.

Temuan pada tabel 4 mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan responden secara nyata dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Secara teori, pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Edukasi yang melibatkan praktik langsung terbukti lebih efektif karena peserta tidak hanya memahami informasi yang diberikan, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam melakukan tindakan yang dipelajari (Aty & Deran, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuar et al. (2024) yang menemukan bahwa pelatihan Heimlich maneuver memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada anak dengan nilai p -value 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawati dan Fitriana (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama tersedak menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan ibu secara signifikan.

Selain itu, penelitian Rahmad et al. (2023) menemukan bahwa pelatihan teknik back blow efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada balita yang mengalami (Alifia Susilowati Yanuar et al., 2024; Kurniawati & Nurul, 2025; Rahmad et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat hasil pada tabel 4 membuktikan bahwa edukasi dengan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam menangani tersedak pada anak. Sebelum edukasi, keterampilan ibu masih terbatas, namun setelah diberikan edukasi dan kesempatan praktik secara langsung, kemampuan ibu meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi teoritis saja belum cukup untuk membentuk keterampilan, sehingga diperlukan latihan praktik yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman secara langsung dalam melakukan tindakan pertolongan pertama (Natalia & Rilyani, 2025; Dewi et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama tersedak berpengaruh terhadap keterampilan keluarga dalam menangani kejadian tersedak pada anak di TK Setia Kawan Panjang, Kota Bandar Lampung. Mayoritas responden berusia 31–40 tahun, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, berpendidikan SMA, dan seluruhnya belum memiliki pengalaman dalam penanganan tersedak pada anak. Sebelum diberikan edukasi, rata-rata keterampilan responden tergolong rendah dengan nilai mean sebesar 6,15. Setelah dilakukan edukasi melalui metode demonstrasi, rata-rata keterampilan meningkat menjadi 19,45. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi pertolongan pertama tersedak terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan keluarga sehingga dapat mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan pada anak.

REFERENSI

- Apriani. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan penanganan tersedak pada anak terhadap keterampilan ibu. XIV(1), 17–22.
- Aprioni, A. M. A., & L. S. (2022). Enhance mothers' knowledge and skills in choking first aid through self-directed learning with

- video resources. *Journal of Nursing Science Update*, 10(1), 58.
- Asriwati, S. K., & Ns, S. P. (2021). Global burden of disease. Dalam *Kesehatan masyarakat di era society* (Vol. 5, p. 35).
- Aty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). Edukasi penanganan tersedak pada anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.658>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. <https://www.kemkes.go.id/id/potret-sehat-indonesia-riskesdas-2018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <https://www.kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
- Kurniawati, E. W., & Fitriana, N. F. (2025). The effect of first aid education for choking incidents in toddlers using audio-visual media on maternal knowledge in the village of Banjarsari. *Nursing Sciences Journal*, 9(1), 122–128. <https://doi.org/10.30737/nsj.v9i1.6547>
- Lensi. (2023). Pendidikan kesehatan penatalaksanaan tersedak pada keluarga yang memiliki balita di Perumnas Way Halim Bandar Lampung. *Journal of Public Health Concerns*, 3(4), 147–155. <https://ejournal.iphorr.com/index.php/phc/article/view/361/488>
- Maftuchul, L., Setyorini, D., Azizah, S. N., & I. H. (2024). Student optimal simulation (SOS): First aid education in choking cases at School Indonesia Singapore (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 879–886. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI/2/article/view/773/584>
- Ndruru, A., Tanjung, R., & Tanjung, D. (2025). Pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Yapim Sei Gelugur Pancur Batu. *Jurnal Ners*, 9(1), 67–73.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Nuarita, F. Y. K. S. N. K. D. A. W. (2021). Pola konsumsi balita selama PPKM. *Jurnal Medika Indonesia*, 2(2), 13–20. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/JMI/article/view/1952/1101>
- Nurhayati, R., Emaliyawati, E., & Mirwanti, R. (2025). Mother knowledge and attitudes towards choking first aid for children 0–5 years old. *Journal of Nursing Care*, 8(1), 17–27.
- Rahmad, M. N., Yulianto, S., Budiman, A. A., & Kusumawati, M. W. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak dengan metode teknik back blow pada balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3251–3257. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10512>
- Ramdhani, W. (2025). Pengaruh edukasi teknik Heimlich manuver terhadap pengetahuan pertolongan pertama tersedak pada anak di Posyandu, 15, 987–992.
- Siahaan, E. R., Napolion, K., Mustapa, N., Hamdanesti, R., Sunarti, S., Mikawati, M., Kereh, H. F., Sepang, M. Y. L., Muthahharah, M., Hadrayani, E., & Nurjanah, S. (2024). Keperawatan anak: Konsep dan implikasi. CV Ayrada Mandiri.
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suprpti, D. (2021). Penanganan tersedak (choking), 5(1), 6.
- Umar, E., Fitriani, A., Fitriani, W., Agustin, A., Artyasfati, T., & Aini, N. (2022). Pertolongan pertama pada anak tersedak secara mandiri di rumah. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 27–29. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.23>
- World Health Organization. (2020). Unintentional injuries. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence>
- Yanuar, A. S., Kurniawan, S. T., & Azali, L. M. P. (2024). Pengaruh pelatihan Heimlich manuver terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Posyandu Desa Klumprit. *An-Najat*, 2(4), 18–30. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i4.1669>
- Yunita, S., Luneto, S. I., & Djalil, R. H. (2024). Pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 1(4), 11–20. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v1i4.95>
- Zheng, P., Zhang, N., Chen, Z., & Jiang, Z. (2025). Global, regional, and national assessment of foreign body aspiration (1990–2021): Novel insights into incidence, mortality, and disability-adjusted life years. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 33(1).

[https://doi.org/10.1186/s13049-025-01352-](https://doi.org/10.1186/s13049-025-01352-z)
z